

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI MAJU
LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT PADUKUHAN NGLUMBUNG
KALURAHAN GIRICAHYO GUNUNG KIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Abdurrohman Mukoddas

19107020057

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-969/Un.02DSHPP.00.9607/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELOMPOK WANITA TANI MAJU LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADUKUHAN NGLUHBUNG KALURAHAN GIRICAHYO GUNUNG KIDUL.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDURROHIM MUKODAS
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020057
Telah diajukan pada : Rabu, 12 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Seling
Norina Mufiduri, M.A.
SIGNED

Valid till: 04/06/2024



Pengaji I
Dr. Maryati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid till: 04/06/2024



Pengaji II
Dr. Napiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid till: 04/06/2024



Surat Pernyataan Kearslian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdurrohik Mukoddas
NIM : 19107020057
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Desa Separah, Kec. Galis Kabupaten Bangkalan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Abdurrohik Mukoddas
19107020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN

Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdurrohim Mukoddas

NIM : 19107020057

Prodi : Sosiologi

Judul : PERAN KELOMPOK WANITA TANI MAJU

LESTARI DALAM PERMBERDAYAAN

MASYARAKAT PADUKUHAN NGLUMBUNG

KALURAHAN GIRICAHYO GUNUNG KIDUL

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut untuk segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Pembimbing



Nisrina Muthahari, M.A

NIP: 19900904 2020122012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan atas segala doa, dedikasi dan kerja keras, saya persembahkan karya ini untuk :

1. Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orang tua dan kakak serta adik saya atas segala doa dan dukungan telah diberikan kepada saya.
3. Segenap Bapak/Ibu Dosen Sosiologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan saya dan memberikan banyak pelajaran kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan saya di Sosiologi 2019 yang telah memberikan saya nilai spirit dalam menjalankan perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan banyak dukungan dan kehangatan dalam kehidupan saya.
6. Kakak-kakak maupun adik-adik tingkat saya, baik di dalam prodi maupun di luar prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga.

MOTTO

"I've never played for a draw in my life".

-Sir Alex Ferguson-



ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani Maju Lestari di Gunung Kidul. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan upaya sehingga di respon oleh masyarakat pula. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pemberdayaan wanita tani Maju Lestari sehingga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat di Dusun Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi secara langsung, hal ini dilakukan pada kelompok Wanita Tani Maju Lestari. Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada wanita-wanita petani yang ada di Maju Lestari, serta dokumentasi yang diambil oleh peneliti sekiranya dapat membantu data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teori Strukturasi yang diusulkan oleh Anthony Giddens.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok Wanita Tani Maju Lestari sangat signifikan dalam memberikan pemberdayaan pada masyarakat Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul. Hal ini dilakukan dengan strategi pelatihan, penyediaan sumber daya, membangun kemitraan dan tindak lanjut, hal ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sebab yang pada awalnya masyarakat tidak memiliki keterampilan dalam mengelolah tanah dan tanaman sekarang menjadi bisa bahkan masyarakat antusias dalam melakukan perubahan. Selain itu adanya Kelompok Wanita Tani Maju Lestari masyarakat Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul mampu menjadikan sumber daya masyarakat lebih baik.

Kata Kunci: peran, pemberdayaan, kelompok tani, sumber daya masyarakat, Gunung Kidul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamin, segala puji bagi Allah SWT akan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang-benderang.

Penulis tentu sangat menyadari bahwasannya dalam penyusunan tugas akhir ini telah banyak sekali mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga beserta jajaran staff dekanat lainnya.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi skripsi penulis yang telah memberikan

ketersediaan waktu, motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan nasehat, saran dan motivasi kepada saya.
5. Ibu Nisrina Muthahari, M.A. yang telah senantiasa memberikan penulis bantuan dan kesempatan dalam mengembangkan potensi saya di bidang riset sosial dan kepenulisan akademik.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak khazanah ilmu, pengalaman akademik dan nilai-nilai moral keilmuan kepada saya.
7. Bapak H Sonhaji Yasin dan Ibu Hj Rohmatul Ummah yang telah memberikan saya pendidikan penting dalam menjalani kehidupan dan memberikan banyak kasih sayang serta ridho bagi penulis dalam belajar, berprogres dan berjuang.
8. Keluarga Besar Bani Ma'ruf yang berada di Yogyakarta, Bibi' Ema Marhumah, Kak Nasirudin, Mas Afif, Dullo, Akmal, Firda.

9. Kepala Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo Kapanewon Purwosari Gunung Kidul yang sudah memberikan izin untuk penulis.
10. Ibu Jumiwati selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Maju Lestari beserta anggotanya yang telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyusun tugas akhir.
11. Segenap informan Anggota KWT Maju Lestari yang sudah bersedia untuk meluangkan waktunya dan memberikan banyak informasi penting kepada penulis.
12. Keluarga Besar Rayon PMII Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
13. Keluarga Besar Korp Baratha 19 yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
14. Keluarga Besar IMANC Yogyakarta
15. Kakak-kakak maupun adik tingkat saya.
16. Seluruh pihak yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
17. Saya sendiri.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Oleh

karenanya, penulis akan terbuka terhadap segala masukan untuk penyempurnaan bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan di bidang Akademisi Ilmu Sosial.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Penulis



Abdurrohim Mukoddas

19107020057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis	15
2. Manfaat Praktis	15
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Landasan Teori.....	20
1. Landasan Konseptual Pemberdayaan.....	20

2. Landasan Teori.....	44
G. Metode Penelitian	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Lokasi Penelitian	53
3. Teknik Penentuan Informan	55
4. Sumber data penelitian	56
5. Teknik Pengumpulan Data	57
6. Teknik Analisis Data.....	59
7. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data	62
H. Sistematika Penulisan	63
BAB II GAMBARAN UMUM.....	66
A. Profil Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo..	66
1. Profil Desa.....	66
2. Kondisi demografis	67
3. Kondisi Sosial Agama.....	68
4. Kondisi sosial ekonomi	69
B. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Lestari....	70
BAB III HASIL PENELITIAN	72
A. Strategi Pemberdayaan	72
B. Bentuk Pemberdayaan	83
1. Keterampilan Bercocok Tanam.....	84

2. Pendistribusian	86
3. Pemasaran.....	89
C. Respon Masyarakat Terhadap KWT.....	91
BAB IV ANALISISIS DAN PEMBAHASAN.....	103
A. Pendidikan dan Pelatihan.....	116
1. Pendidikan dan pelatihan sebagai Alat Pemberdayaan	116
2. Pemberdayaan Sosial dan Budaya.....	126
B. Akses Terhadap Sumber Daya.....	130
C. Pengembangan Kewirausahaan	135
D. Keberlanjutan Lingkungan	140
E. Jaringan dan Kemitraan.....	143
BAB V PENUTUP	150
A. Kesimpulan.....	150
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	164
CURRICULUM VITAE	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kegiatan Sebelum Menanam Bersama PPL74	
Gambar 2. 2 Pengecekan hasil benih dan pertemuan rutin.....	80
Gambar 2. 3 Kegiatan Penanaman benih KWT Maju Lestari	85
Gambar 2. 4 Proses pemetikan hasil benih oleh KWT Maju Lestari	89
Gambar 2. 5 Pertemuan KWT Dalam Rangka Penyuluhan Pemanfaatan Perkarangan.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Informan.....	56
Tabel 2. 1 Data Penduduk.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok Wanita Tani di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan pertanian dan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal. Wanita Tani tidak hanya terlibat dalam aktivitas pertanian, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mengelola sumber daya alam, mengembangkan keterampilan, dan membangun kemandirian ekonomi.¹ Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu jenis kelompok tani yang ada di Indonesia. Kelompok ini memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Wanita tani sebagai anggota kelompok ini berperan dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan produktivitas pertanian, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.² Kelompok wanita tani menyebar keberbagai daerah yang ada di Indonesia khususnya di tanah Jawa.

¹ A. Purwanti, Y., Widyastuti, T., & Krisnawati, "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Sukoharjo.," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4, no. 1 (2020): 45-59.

² N. Kader, M. A., & Akter, "Role of Women in Agriculture and Rural Development in Bangladesh.," *Agriculture, Forestry and Fisheries*, 9, no. 2 (2020): 49-53.

Kelompok wanita tani di Jawa telah memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pertanian dan pengembangan ekonomi di tingkat lokal. Dalam beberapa dekade terakhir, mereka telah berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan status sosial wanita, serta pengembangan potensi ekonomi dan sosial di wilayah pedesaan.³ Salah satu faktor penting adalah perubahan sosial dan kesadaran akan kesetaraan gender. Pada tahun-tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya peran wanita dalam pembangunan telah meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya gerakan kesetaraan gender yang mendorong perubahan sosial dan kebijakan pemerintah yang mendukung partisipasi aktif wanita dalam sektor pertanian dan pembangunan masyarakat.

Selain itu, kelompok wanita tani juga memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek pertanian dan pengembangan ekonomi. Beberapa kasus, program-program pemberdayaan wanita tani telah didukung oleh organisasi non-

³ B. Ekawati, S., & Pujiono, "Wanita Petani Sebagai Subjek Dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Pedesaan Jawa Tengah,," *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21, no. 1 (2019): 108-116.

pemerintah dan lembaga pemerintah, yang memberikan bantuan teknis dan pelatihan bagi wanita tani dalam mengembangkan usaha pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, teknik pertanian modern, dan pengolahan hasil pertanian.⁴ Selain itu, kelompok wanita tani juga berperan dalam mempromosikan kemandirian ekonomi dan pengembangan usaha mikro di tingkat lokal. Petani sering membentuk kelompok-kelompok usaha bersama untuk mengakses sumber daya dan pasar dengan lebih efisien.⁵ Hal ini, petani dapat berbagi pengetahuan, modal, dan sumber daya lainnya, serta mempengaruhi kebijakan yang mendukung pengembangan usaha mikro dan kegiatan ekonomi lokal.

Pemberdayaan di Indonesia mencerminkan bentuk yang kompleks, Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang penting dalam pembangunan di Indonesia.⁶ Konsep ini telah menjadi bagian integral

⁴ E. S. Safitri, A. N., & Rahayu, "Peranan Wanita Tani Dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Desa Sumberadi, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen," *Jurnal Bumi Indonesia*, 9, no. 2 (2020): 188-199.

⁵ R. Lestari, P. A., & Rinaldo, "Pengaruh Kemandirian Ekonomi Dan Keberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Kabupaten Grobogan.," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, no. 2 (2021): 162-173.

⁶ Siti Widharetno Mursalim and Endah Mustika Ramdani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi

dari berbagai program dan kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama mereka yang berada dalam situasi ekonomi dan sosial yang kurang menguntungkan. Adapun konsep pembedayaan yang ada di Indonesia seperti Pemberdayaan Ekonomi, Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Lokal, Pemberdayaan Berbasis Teknologi dan Pemberdayaan Lingkungan.⁷ Hal ini menjadi konsep pemberdayaan yang ada ditingkat nasional. Akan tetapi pemberdayaan ini masuk dalam tingkat desa atau daerah sehingga memainkan peran sebagai perubahan, akan tetapi disamping itu ada permasalahan yang terjadi pada pemberdayaan tersebut.

Permasalahan yang dirasakan saat ini disebabkan oleh kurangnya implementasi pemberdayaan di Indonesia, kurangnya sumber daya finansial dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung program pemberdayaan.⁸ Banyak daerah di Indonesia, terutama

Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung),” *Jurnal Unita* 13, no. 2 (2016): 285–304.

⁷ Yesi Fitriani, Santoso Tri Raharjo, and Hery Wibowo, “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Alternatif Program Pemberdayaan,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 163–68, <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13273>.

⁸ Dwi Iriani Margayaningsih, “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa,” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72–88.

yang terpencil dan kurang berkembang, memiliki akses terbatas terhadap anggaran yang memadai untuk program pemberdayaan. Selain itu Ketidaksetaraan gender juga menjadi hambatan dalam implementasi pemberdayaan di Indonesia.⁹ Perempuan seringkali memiliki akses terbatas terhadap sumber daya, peluang pendidikan, dan pekerjaan yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Inisiatif untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan perlu lebih diperkuat. Lebih lanjut lagi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan dan kemampuan untuk memanfaatkan program-program tersebut juga dapat mempengaruhi implementasinya.¹⁰ Kurangnya pemahaman tentang hak-hak dan peluang pemberdayaan dapat menghambat partisipasi aktif masyarakat.

Pada konteks pemberdayaan masyarakat, kelompok wanita tani juga berperan sebagai *agen* perubahan sosial.¹¹ Petani terlibat dalam kegiatan sosial

⁹ N. Kabeer, “Gender Equality and Women’s Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal 1,” *Gender & Development*, 13, no. 1 (2005): 13-24.

¹⁰ A. Sumarto, S., de Ree, J., & Suryahadi, “The Role of Information in Pesticide Use: Evidence from Panel Data,” *American Journal of Agricultural Economics*, 99, no. 5 (2017): 1344-1367.

¹¹ Panji Tresna Pribadi, Iwan Setiawan, and Agus Yuniawan Isyanto, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar),”

dan budaya di komunitasnya, seperti penyuluhan kesehatan, pendidikan, dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan. Dalam banyak kasus, kelompok-kelompok ini juga menyediakan dukungan sosial dan ekonomi bagi wanita yang mengalami kesulitan, seperti korban kekerasan dalam rumah tangga atau ibu tunggal.¹² Melalui upaya ini, kelompok wanita tani berusaha menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi semua anggotanya. Kelompok wanita tani di Jawa memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam sektor pertanian, pengembangan ekonomi lokal, perlindungan lingkungan, dan perubahan sosial, petani memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan status sosial wanita, serta pengembangan potensi ekonomi dan sosial di wilayah pedesaan.

Pada tingkat desa, kelompok wanita tani berperan dalam pemberdayaan perempuan dan pengembangan usaha melalui pengetahuan dan pendampingan.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 8, no. 2 (2021): 284, <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866>.

¹² A. Rosidin, D., & Suryani, "Kontribusi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kecamatan Garawangi, Kabupaten Indramayu.," *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 13, no. 1 (2023): 99-108.

Mereka menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada anggota kelompok dalam berbagai aspek pertanian, manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan. Hal ini memungkinkan wanita tani untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mengelola usaha pertanian dengan lebih efektif. Selain itu, kelompok wanita tani juga memberikan pendampingan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi.¹³ Petani saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah, seperti akses terhadap modal, permodalan, dan pasar. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan usaha mereka, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerjasama antara anggota kelompok.

Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat juga tercermin dalam kontribusi mereka terhadap pengembangan ekonomi lokal.¹⁴ Melalui usaha pertanian dan agribisnis, wanita tani menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Kelompok-kelompok ini

¹³ T. Hidayat, D. N., & Haryono, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.," *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7, no. 2 (2022): 102-111.

¹⁴ E. Maulidiyah, F., & Suharyanto, "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Usaha Agribisnis.," *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9, no. 1 (2021): 1-14.

juga berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal dengan mempromosikan produk-produk pertanian lokal dan mengembangkan jaringan distribusi yang lebih efisien.¹⁵ Konteks pembangunan berkelanjutan, kelompok wanita tani di Jawa juga berperan dalam pelestarian kearifan lokal dan tradisi pertanian yang berkelanjutan. Wanita tani melestarikan praktik-praktik pertanian tradisional dan sistem pengetahuan lokal yang telah teruji dalam menjaga kesuburan tanah, keanekaragaman hayati, dan keseimbangan ekosistem.¹⁶ Dengan melakukan ini, mereka berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan ketahanan pangan jangka panjang. Sebagai salah satu bukti nyata adalah Kelompok Wanita Tani Sido Makmur yang ada di padukuhan Kranggan Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul yang telah dengan sangat sukses menjadi kelompok wanita tani. KWT Sido Makmur ini berada di bawah asuhan Kepala Desa Ngeposari dan PPL Desa Ngeposari. Kesuksesan KWT Sido Makmur ini telah mendapat pengakuan dari berbagai wilayah. Banyak Kelompok Wanita Tani yang berasal dari

¹⁵ D. Suharyanto, E., & Rachmawati, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang.," *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 8, no. 2 (2020): 177-188.

¹⁶ A. Dewi, I. K., & Sudarsono, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Usaha Pertanian Di Desa Kertosari, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.," *Jurnal Ilmu Pertanian*, 16, no. 1 (2023): 12-19.

luar daerah yang datang berbondong-bondong untuk melihat langsung bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan pertanian yang menjanjikan untung besar dengan hasil pertanian yang memuaskan dan tidak mengecewakan, hingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Sido Agung, di Dusun Srikoyo, Desa Bleberan, Kecamatan Playen yang dilandasi dengan tekad dan semangat yang kuat untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran.¹⁷

Secara keseluruhan, melalui peran dalam pemberdayaan perempuan, pengembangan usaha, kontribusi ekonomi lokal, dan pelestarian kearifan lokal, kelompok wanita tani di Jawa memiliki dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui kolaborasi dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga terkait lainnya, peran petani dapat terus ditingkatkan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan meningkatkan kualitas hidup di wilayah pedesaan. Hal ini juga terjadi di daerah Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul yang terdapat Kelompok Wanita Tani Maju Lestari untuk memberdayaan wanita dalam pertanian yang memanfaatkan Lahan kosong yang berada di sekeliling

¹⁷ <https://gunungkidulkab.go.id/D-88a0baef8aff3b0bd65e40c34ee7e294-NW-bcd8fe32ddb0a9a9194b9890181efe09-0.html>

rumah untuk ditanami sesuatu yang sekiranya bermanfaat.

Pemberdayaan masyarakat di Padukuhan Nglumbang menjadi suatu kebutuhan mendesak mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Salah satu faktor utama adalah tingkat pendidikan yang rendah, di mana sebagian besar penduduk tidak menyelesaikan pendidikan hingga 12 tahun. Keterbatasan ini berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup.

Selain itu, kondisi geografis Padukuhan Nglumbang turut memperburuk situasi. Daerah ini mengalami kekurangan air yang parah, yang merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan sehari-hari dan pertanian. Tanah yang tidak subur menambah kesulitan dalam sektor pertanian, yang merupakan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk. Kondisi ini memerlukan upaya melalui program pemberdayaan masyarakat yang berdampak, yang tidak hanya fokus pada peningkatan pendidikan tetapi juga pada pengelolaan sumber daya alam secara

berkelanjutan dan pengembangan keterampilan pertanian yang menyesuaikan dengan keadaan.

Dengan memberdayakan masyarakat Padukuhan Nglumbang, diharapkan mereka dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih baik untuk mengatasi tantangan yang ada. Program pemberdayaan ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, penyediaan akses ke pendidikan yang lebih baik, serta dukungan dalam pengelolaan sumber daya air dan tanah. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan.

Permasalahan jugayang terjadi di Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyon banyaknya lahan kosong di emperan rumah masyarakat yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga lahan-lahan tersebut terbengkalai tanpa pengolahan, hal ini terjadi sebab tidak adanya kemampuan *skill* masyarakat dalam mengelolah lahan menjadi pertanian, maka dengan adanya kelompok wanita tani Tani Maju Lestari sebagai solusi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian, hal ini merupakan bentuk urgensi penelitian ini dilakukan, karena pada awalnya masyarakat Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo tidak mempunyai kemampuan dalam bertani, akan tetapi

dengan adanya kelompok wanita Tani Maju Lestari masyarakat di bina dan diberdayakan melalui upaya yang dilakukan oleh kelompok wanita Tani Maju Lestari.

Perkembangan yang terjadi pada wanita tani menimbulkan perubahan yang signifikan, akan tetapi terlepas dari itu, terdapat tantangan yang dirasakan oleh wanita tani. Tantangan yang dirasakan seperti keterbatasan pengetahuan tentang produktivitas cara bertani yang baik, pengelolaan tanaman yang baik sebab pengetahuan tentang perawatan tanaman, distribusi pemerintah dalam memberikan pemberdayaan pada wanita tani dan tidak adanya perairan yang cukup sehingga pemasok air pada tananaman tercukupi atau maksimal dan cara pembasmi hama seperti kera ekor panjang yang mengganggu tanaman. Selain itu wanita juga merasakan sulitnya kerjasama tim sehingga menjadi kelompok yang solid. Hal menjadi salah satu tantangan belum terpecahkan sehingga menjadi solusi dalam pemberdayaan wanita tani.

Penelitian terkait wanita tani sudah banyak dikaji seperti yang ditulis oleh Ismiasih, Resna Trimerani, Christina Wahyu Ary Dewi, Helmi Afroda yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” Melalui Budidaya Tanaman Sayuran di Bantul,

DIY (2023),¹⁸ Eka Mialestari Wahyuningsih, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman yang berjudul Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Sumber Rejeki di Desa Bantar Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap) (2023),¹⁹ dan Retno Indah Hernawati¹, Natalistyo yang berjudul Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bawang Merah sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (2023).²⁰ Semua penelitian di atas wanita tani menjadi objek kajian, serta semuanya membahas terkait pemberdayaan, sehingga ada beberapa pembahasan yang sudah disinggung dalam penelitian tersebut. Akan tetapi penelitian di atas tidak membahas relasi wanita sebagai individu membangun jejaring hingga menciptakan suatu kelompok dengan tujuan yang sama, dan penelitian tersebut juga tidak membahas terkait respon masyarakat terhadap kelompok wanita

¹⁸ Ismiasih et al., “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani ‘Sri Rejeki’ Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Di Bantul, DIY,” *Madani: Indonesia Journal Of Civil Society* 5, no. 1 (2023): 61–71, <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1680>.

¹⁹ Ivan Sayid Nurahman Eka Mialestari Sudrajat, “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Wanita Tani,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrounfo Galuh* 10, no. No 1 (2023): 156–64.

²⁰ Volume Nomor and Retno Indah Hernawati, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Empowerment,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1–6.

tani sehingga mampu bertahan dan berkembang. Maka hal ini yang menjadi objek kajian penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan fokus masalah Peran Kelompok Wanita Tani Maju Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki rumusan masalah untuk melihat dan mengkaji terkait masyarakat Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul. Adapun rumusan masalah tersebut “Bagaimana Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Lestari”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelien ini untuk mengetahui dan menjawab dari rumusan masalah di atas sehingga menjadi tulisan yang utuh, adapun tujuannya antara lain:

Menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Maju Lestari di Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul, sehingga terbentuk suatu kelompok yang pada awalnya kesadaran individu ke individu lainnya, maka penulis mempunyai asumsi

bahwa kesadaran bersama menjadi modal dalam membentuk kelompok tani ini.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis dan praktis sehingga bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya, adapun manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan keilmuan terutama yang berkenaan dengan keilmuan sosiologi serta hubungan antar individu untuk saling melengkapi dalam kehidupan.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini bisa disempurnakan.
- c. Penelitian ini bisa menambah referensi akademik khususnya di UIN Sunan Kalijaga khususnya yang berkaitan dengan kajian sosial.
- d. Penelitian ini bisa menambah pengetahuan bagi pembaca atau masyarakat dalam menambah wawasan hubungan sosial khususnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam memberikan peran terhadap

wanita, sebab wanita juga bisa menciptakan perubahan.

- b. Manfaat dari penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi bagi Dinas perekonomian bahwa masih ada beberapa daerah yang belum masuk dalam tataran makmur sehingga pemerintah harus ikut andil dalam membedayakan masyarakat.
- c. Penelitian menjadi salah satu pengerak bagi masyarakat secara luas bahwa bukan hanya laki-laki yang bisa menjadi *agen* perubahan, akan tetapi wanita juga bisa membuat perubahan yang signifikan walaupun berada di tengah paham patriarki.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Pertama dilakukan oleh Nilda, Nurhaya Kusmiah, Hasanuddin Kandatong yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat (2022). Penelitian tersebut mempunyai beberapa inti pembahasan seperti peran pengetahuan, peran keterampilan dan peran kerja sama, sehingga peran wanita tani sangat signifikan bagi masyarakat sebab sudah membagi peran-peran pada

wanita-wanita tani.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajian tentang peran wanita tani. Adapun perbedaannya, ialah peneliti terdahulu membahas tentang pemanfaatan pekarangan rumah sedangkan penelitian ini membahas terkait dampak Kelompok Wanita Tani terhadap masyarakat.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Restu Afrianto Rahman, Krisna Fathurrahman, Alvina Izzati Wahyu Wijaya yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pemasaran UMKM Melalui Digitalisasi Marketing Studi Empiris Petani Sayuran di Mijen, Semarang (2022). Inti pembahasan dari penelitian tersebut terletak pada pemasaran sebagai tolak ukur dalam peran perempuan tani, sehingga menimbulkan faktor pendukung dari pemerintah dan masyarakat swadaya sehingga kelompok tani terbantu dalam mengembangkan pertanian. Selain itu faktor pendukung faktor penghambat menjadi pembahasan dalam penelitian tersebut seperti SDM yang kurang memadai sehingga menjadi pengaruh dalam

²¹ Nilda Nilda, Nurhaya Kusmiah, and Hasanuddin Kandatong, "Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat," *Jurnal Agroterpadu* 1, no. 2 (2022): 129, <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3406>.

produksi.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajian peran kelompok wanita tani. Adapun perbedaannya terletak pada Penelitian ini lebih membahas tentang keberadaan KWT ini mampu meningkat norma, sosial dan budaya masyarakat di Padukuhan Nglumbang.

Penelitian Ketiga dilakukan oleh Yeni Suprihatin dan Rika Dartiara yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah (2021). Penelitian ini memiliki inti pembahasan bahwa wanita tani tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri aka tetapi disamping itu wanita tani juga membantu suami bekerja untuk menunjang pendataan keluarga. Selain itu wanita tani juga mendapatkan pendapatan ketika pada masa panen raya tiba, sehingga peran wanita tani menjadi ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjadi wanita tani.²³ Persamaan dalam penelitian terletak pada peran wanita tani sedangkan perbedaannya terletak pada SDA yang

²² Restu Afrianto Rahman et al., “SENAMA Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pemasaran,” *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 2022, 137–48.

²³ Yeni Suprihatin and Rika Dartiara, “Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah,” *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196>.

dimanfaatkan, penelitian yang di ditulis melihat SDA yang memanfaatkan oleh wanita tani, sedangkan penelitian terdahulu melihat wanita tani memanfaatkan SDA yang sudah digarap oleh keluarga atau suami hanya membantu pendapatan keluarga.

Penelitian Keempat dilakukan oleh Rosi Widarawati, Budi Prakoso, dan Risqa Naila memiliki judul *Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Organik* (2021). Fokus penelitian tersebut bahwa kelompok tani memiliki pengetahuan yang tinggi dalam menggunakan alat teknologi sehingga dapat meningkatkan pendapatan, kesadaran teknologi yang relevan menjadi salah satu alasan dalam meningkatkan kemampuan wanita tani.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang membahas terkait dengan peran kelompok tani, sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada kesadaran, bahwa penelitian terdahulu memiliki kesadaran terhadap menggunakan alat teknologi sedangkan penelitian ini merupakan kesadaran individu hingga membentuk kelompok tani.

²⁴ Rosi Widarawati and Budi Prakoso, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayur Organik," *Jurnal Dinamika Pengabdian* 7, no. 1 (2021): 145–56.

Penelitian Kelima dilakukan oleh Muhammad Nasir, Selamat Riadi, Halim Simatupang, Pasca Dwi Putra yang berjudul *The Role Of Women's Farmers Group In Improving The Community Welfare Through The Utilization Of Small Land* (2019). Penelitian tersebut merekam bahwa wanita tani dapat menambah keterampilan melalui konsep kewirausahaan serta penggunaan teknologi tepat guna sehingga tidak ketergantungan pada tanaman khusus letak geografis saja, akan tetapi bisa memanfaatkan tanaman yang berbeda letak geografis.²⁵ Persamaan penelitian ini terletak pada keterampilan wanita tani dalam memanfaatkan keadaan, perbedaannya terletak pada kemampuan wanita dalam menggunakan keterampilan secara maksimal.

F. Landasan Teori

1. Landasan Konseptual

a. Pemberdayaan

1) Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan

²⁵ Muhammad Nasir et al., "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3351>.

memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan.²⁶ Pemberdayaan masyarakat juga mengacu pada upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, dan meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan sosial dan ekonomi.²⁷ Pemberdayaan masyarakat adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada tindakan, yang mendukung warga masyarakat dalam mengambil alih kontrol atas hidup mereka dan mempengaruhi perubahan positif dalam komunitas kehidupan.

Pemberdayaan (*empowerment*) mengacu pada proses yang melibatkan peningkatan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri, membuat keputusan yang mempengaruhi petani, dan meningkatkan

²⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 4

²⁷ DKK Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Jember: Polije Press, 2021). 8

kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.²⁸ Ini melibatkan pemberian pengetahuan, keterampilan, sumber daya, otoritas, dan akses yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, serta mempromosikan kesetaraan, kemandirian, dan partisipasi aktif. Pemberdayaan dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, dan sosial.²⁹ Tujuannya adalah untuk membebaskan individu atau kelompok dari keterbatasan dan ketergantungan, sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam masyarakat dan berkontribusi secara efektif.

Pemberdayaan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Berikut adalah beberapa elemen yang penting dalam pemberdayaan seperti pengetahuan dan pendidikan, keterampilan dan pelatihan, akses ke sumber daya, otoritas dan partisipasi,

²⁸ M.A. Zimmerman, "Empowerment Theory: Psychological, Organizational, and Community Levels of Analysis". In Rappaport, Julian; Seidman, Edward (Eds.). *Handbook of Community Psychology*. (Boston: Springer., 2000). 43-63

²⁹ N.. Kabeer, "'Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment'." *Development and Change*. 30, no. 3 (1999): 435-464.

penguatan identitas dan kemandirian.³⁰ Pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan bantuan langsung kepada individu atau kelompok, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan mereka secara holistik. Pemberdayaan menjadi salah satu faktor dalam membangun perekonomian masyarakat.

Selain itu pemberdayaan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal budi, usaha untuk meningkatkan kemampuan komunitas atau kelompok masyarakat agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat dalam menjalankan hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat.³¹ Pemberdayaan juga merupakan proses pembangunan yang menekankan masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengawali proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat akan

³⁰ N.. Kabeer, "Is Empowerment a Route out of Poverty?". In Kabeer, N. (Ed.). *Inclusive Citizenship: (Meanings and Expressions)*. Zed Books., 2005).

³¹ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. 2

tercapai mana kala masyarakat bersedia untuk berubah dan ikut berpartisipasi pada program yang ditawarkan. Pemberdayaan dijadikan sebagai pondasi dasar pada tingkatan individu dan sosial yang mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok yang rentan dan lemah, sehingga petani memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau segala sumber produktifnya, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan penentuan keputusan yang berpengaruh.³²

2) Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah suatu konsep yang penting dalam berbagai bidang, termasuk pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan organisasi. Konsep pemberdayaan menekankan pada memberikan kekuasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada individu atau kelompok yang kurang berdaya agar masyarakat dapat mengambil kendali atas kehidupan, membuat keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

kehidupan sendiri.³³ Pemberdayaan mencakup proses sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengatasi hambatan dan mencapai potensi mereka secara maksimal. Pemberdayaan adalah konsep yang terus berkembang dan mungkin mengalami variasi dalam konteks budaya dan regional. Namun, inti dari konsep ini adalah memberdayakan individu dan kelompok untuk mencapai potensi mereka, mengatasi hambatan, dan mengambil kontrol atas kehidupan.³⁴ Melalui upaya pemberdayaan yang berkelanjutan, masyarakat dan organisasi dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan.

Adapun konsep pemberdayaan meliputi: Partisipasi Aktif sebab Pemberdayaan melibatkan partisipasi aktif individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini dapat mencakup pengambilan keputusan dalam rumah tangga, komunitas, organisasi, atau tingkat pemerintahan yang

³³ J. Alsop, R., Bertelsen, M. F., & Holland, *Empowerment in Practice: From Analysis to Implementation*. (The World Bank., 2006).

³⁴ Fitriani, Raharjo, and Wibowo, "Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Alternatif Program Pemberdayaan."

lebih tinggi. selain itu peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan karena pemberdayaan mencakup memberikan akses dan kesempatan kepada individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan tantangan dalam kehidupan.³⁵ Hal ini juga mempengaruhi akses terhadap sumber daya: Pemberdayaan juga berarti memberikan akses kepada sumber daya ekonomi, seperti modal, lapangan kerja, dan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas. Sehingga menciptakan Perubahan Sosial dan Struktural karena Pemberdayaan sering kali melibatkan perubahan sosial dan struktural yang lebih besar dalam masyarakat.³⁶ Hal ini mencakup perubahan dalam kebijakan, hukum, dan norma sosial yang mendukung kesetaraan dan pemberdayaan.³⁷

Konsep pemberdayaan juga sangat relevan dalam konteks organisasi dan bisnis.

³⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

³⁶ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. 6

³⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

Dalam lingkungan bisnis, pemberdayaan karyawan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kepuasan kerja. Ketika karyawan diberikan tanggung jawab, otonomi, dan peluang untuk mengembangkan keterampilan individu sehingga lebih mungkin merasa terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi. Selain itu, pemberdayaan juga terkait dengan pengambilan keputusan yang partisipatif dalam organisasi. Ketika para pemimpin dan manajer melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi pekerjaan mereka, hal ini dapat menciptakan budaya organisasi yang lebih inklusif dan mendorong inovasi.

Namun, pemberdayaan dalam konteks bisnis dan organisasi juga dapat menimbulkan tantangan, seperti perlunya mengelola ekspektasi dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa individu atau kelompok yang diberdayakan memiliki sumber daya dan dukungan yang cukup. Secara keseluruhan, konsep pemberdayaan merupakan suatu prinsip penting yang mencakup pengakuan hak asasi manusia, peningkatan kualitas hidup, pengurangan

ketidaksetaraan, dan penciptaan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.³⁸ Pemberdayaan berperan dalam berbagai konteks, dari pembangunan sosial hingga lingkungan bisnis, dan merupakan dasar untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan. Namun, penting untuk diingat bahwa pemberdayaan bukanlah proses yang sederhana dan seringkali memerlukan perubahan yang mendalam dalam budaya, norma sosial, dan struktur kekuasaan. Ini adalah perjalanan yang berkelanjutan yang memerlukan komitmen jangka panjang untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam masyarakat dan organisasi.

3) Bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi masyarakat atau individu dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan sebagai berikut:

³⁸ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*.

a) Keterlibatan

Memberikan individu atau kelompok kontrol atas keputusan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Ini termasuk memberikan akses pada sumber daya, informasi, pendidikan, dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam pemberdayaan merujuk pada peran serta aktif individu, kelompok, atau komunitas dalam proses peningkatan kualitas hidup dan kemampuan untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan politik.³⁹ Hal ini melibatkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan, serta pemahaman terhadap isu-isu yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keterlibatan yang kuat dalam upaya pemberdayaan membawa dampak positif yang signifikan, baik secara individu maupun kolektif.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Keterlibatan mengarah pada hak individu atau kelompok untuk terlibat

³⁹ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari. 7

dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan masyarakat, dari tingkat lokal hingga tingkat nasional. Selain itu pengembangan keterampilan, pemberdayaan seringkali melibatkan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan untuk memberdayakan individu agar mampu mengelola sumber daya, menciptakan peluang, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Lebih lanjut lagi terkait pemberdayaan yaitu Akses terhadap Informasi, keterlibatan membutuhkan akses terhadap informasi yang relevan dan berguna untuk memungkinkan individu membuat keputusan yang lebih baik tentang kehidupan masyarakat.⁴⁰ Selain itu pemberdayaan membutuhkan penguatan jaringan dan kolaborasi sebab kolaborasi dengan orang lain, organisasi, atau komunitas adalah kunci dalam pemberdayaan, karena seringkali solusi-solusi terbaik muncul dari kerja sama dan pertukaran ide. Keterlibatan dalam

⁴⁰ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari. 17

pemberdayaan adalah aspek krusial dalam memastikan bahwa upaya pemberdayaan benar-benar memberi kesempatan bagi individu dan komunitas untuk memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri.⁴¹ Hal ini memungkinkan petani untuk tumbuh, berkembang, dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Keterlibatan dalam pemberdayaan merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa upaya pemberdayaan benar-benar memberikan manfaat yang signifikan bagi individu dan komunitas.⁴² Mendorong partisipasi aktif, akses terhadap pendidikan dan informasi, serta membangun jaringan yang kuat adalah kunci untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan dan inklusif. Pemberdayaan yang efektif tidak hanya memberi orang kekuatan untuk mengubah hidup individu sendiri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk

⁴¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

⁴² Efendi, Moh. Yusuf dan Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*.

menjadi agen perubahan dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan keseluruhan suatu komunitas atau Negara.

b) Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*)

Memberdayakan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang. Penguatan kapasitas merupakan sebuah konsep yang penting dalam konteks pemberdayaan. Pada dasarnya, pemberdayaan merujuk pada proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberi kekuatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sumber daya, dan kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kontrol, kemandirian, dan perubahan positif dalam hidup individu.⁴³

Penguatan kapasitas adalah bagian integral dari proses pemberdayaan, yang fokus pada peningkatan kemampuan dan sumber

⁴³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.

1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Memberikan pelatihan, pendidikan, dan akses ke informasi yang diperlukan agar individu atau kelompok dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di berbagai bidang yang relevan.

2) Peningkatan Akses terhadap Sumber Daya

Memastikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan seperti pendanaan, teknologi, infrastruktur, dan jaringan yang dapat mendukung proses pemberdayaan.

3) Peningkatan Kemandirian

Membangun kemampuan untuk mandiri secara ekonomi, sosial, dan politik. Ini dapat melibatkan pengembangan kewirausahaan, kemandirian finansial, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan

yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

4) Penguatan Jaringan dan Kemitraan

Mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk memperluas sumber daya dan dukungan yang tersedia.⁴⁴ Penguatan kapasitas ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam pembangunan masyarakat, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan banyak bidang lainnya. Ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dengan memberikan kemampuan yang diperlukan kepada individu dan komunitas untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

c) Keadilan dan Kesetaraan (*Equality and Equity*)

Menjamin kesempatan yang sama bagi semua orang dan menghilangkan

⁴⁴ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*.

hambatan yang dapat menghambat individu atau kelompok dalam mencapai potensi penuh masyarakat. Keadilan dan kesetaraan adalah dua prinsip kunci dalam konteks pemberdayaan yang penting untuk memahami upaya memajukan individu dan komunitas. Pemberdayaan sendiri adalah proses yang berupaya memberikan akses, sumber daya, pengetahuan, dan kesempatan kepada individu atau kelompok yang kurang beruntung untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, serta mengambil kendali atas kehidupan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi individu.⁴⁵ Memahami kedua prinsip ini adalah penting dalam merancang program-program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

1) Keadilan dalam Pemberdayaan

Keadilan dalam pemberdayaan merujuk pada perlakuan yang adil terhadap individu atau kelompok yang sedang diberdayakan. Ini mencakup

⁴⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

aspek kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, hak-hak, serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. Dalam konteks pemberdayaan, keadilan dapat diartikan sebagai:

(a) Keadilan dalam Distribusi Sumber Daya

Pemberdayaan memerlukan distribusi yang adil dari sumber daya, seperti akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, kesempatan kerja, dan akses ke fasilitas yang diperlukan untuk memperkuat individu atau komunitas.

(b) Keadilan Prosedural

Proses-proses yang digunakan dalam program pemberdayaan harus adil, transparan, dan melibatkan partisipasi yang merata dari individu atau kelompok yang diberdayakan.

Hal ini dapat berupa partisipasi dalam pengambilan keputusan atau pengaturan program pemberdayaan.⁴⁶

⁴⁶ Zubaedi. 29

2) Ksetaraan dalam Pemberdayaan

Ksetaraan merupakan prinsip lain yang sangat penting dalam pemberdayaan. Ini tidak hanya melibatkan ksetaraan dalam hal hak dan kesempatan, tetapi juga mengakui dan menghormati keberagaman individu serta kebutuhan yang berbeda-beda.

(a) Ksetaraan Akses dan Peluang

Program pemberdayaan harus dirancang untuk memberikan akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan bagi semua individu, tanpa memandang faktor-faktor seperti jenis kelamin, etnisitas, agama, atau latar belakang sosial-ekonomi.

(b) Penghargaan terhadap Keberagaman

Ksetaraan dalam pemberdayaan juga mencakup pengakuan terhadap keberagaman individu. Hal ini melibatkan penghargaan terhadap perbedaan individu dalam kebutuhan,

kapasitas, dan cara pandang, serta memastikan bahwa program pemberdayaan mengakomodasi keberagaman ini.⁴⁷

d) Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat

Mendorong partisipasi aktif individu, kelompok, atau komunitas dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masyarakat. Partisipasi dan keterlibatan masyarakat adalah elemen kunci dalam konsep pemberdayaan atau "empowerment." Pemberdayaan masyarakat mencakup serangkaian strategi dan proses yang bertujuan untuk memberikan masyarakat kontrol lebih besar atas kehidupan mereka sendiri, termasuk keputusan yang mempengaruhi lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat.⁴⁸ Sehingga membutuhkan partisipasi masyarakat agar pemberdayaan dapat terealisasi. Hal ini membutuhkan proses untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat, adapun langkah-

⁴⁷ Zubaedi. 26

⁴⁸ Efendi, Moh. Yusuf dan Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. 13

langkah sebagai berikut, pentingnya partisipasi dan keterlibatan Masyarakat dalam Pemberdayaan seperti Penyertaan dalam pengambilan keputusan, hal ini merupakan partisipasi masyarakat memungkinkan penduduk setempat untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, memastikan kepentingan masyarakat diwakili dan dipertimbangkan. Akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran dan pendidikan. Melalui keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari, memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik. Selanjutnya pemberdayaan ekonomi, Keterlibatan dalam proyek-proyek ekonomi lokal dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh pada penguatan komunitas, partisipasi masyarakat memperkuat hubungan di antara anggota

komunitas, membentuk solidaritas dan saling ketergantungan. Hal ini membutuhkan strategi peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat sehingga pemberdayaan ekonomi memberikan pelatihan, modal, dan akses ke sumber daya untuk membantu masyarakat memulai usaha dan inisiatif ekonomi mereka sendiri.⁴⁹ Partisipasi dan keterlibatan masyarakat adalah fondasi dari konsep pemberdayaan. Melalui keterlibatan yang kuat dan efektif, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Strategi yang memfasilitasi partisipasi dan keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi suatu komunitas

4) Fungsi pemberdayaan

Fungsi pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berproses, pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan dan

⁴⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

memberikan perubahan pada kualitas kehidupan masyarakat, agar menjadi lebih sejahtera dan berdaya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga mampu menciptakan kemandirian dalam diri masyarakat. Kemandirian yang dimaksud sebagai tujuan dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya peningkatan dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik.⁵⁰ Dalam literatur lain juga dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang terorganisir secara sistematis dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kekuasaan, kapasitas atau kemampuan personal, interpersonal atau politik yang memungkinkan individu, keluarga atau masyarakat dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupannya masyarakat.⁵¹ Penerapan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan kekuatan bagi masyarakat sebagai suatu jalan dalam menyikapi dan mengambil tindakan

⁵⁰ Efendi, Moh. Yusuf dan Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. 4

⁵¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*.

yang tepat untuk keberlangsungan hidup mereka secara berkelanjutan. Keberlangsungan hidup ini tidak hanya sebatas pada pembentukan dan pembangunan struktur kelembagaan serta mekanisme kerja masyarakat, akan tetapi juga terkait dengan pembangunan nilai-nilai budaya, dan pemberian makna baru pada struktur-struktur tradisional.

Fungsi pemberdayaan adalah prinsip yang kuat dalam pembangunan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan. Ini membantu individu dan komunitas untuk mengatasi ketidaksetaraan, membangun kapasitas, dan mencapai tujuan kehidupan. Dengan pendekatan yang tepat, pemberdayaan dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan manusia dan masyarakat.⁵² Pemberdayaan memiliki banyak dimensi yang berkaitan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Fungsi pemberdayaan menjadi tujuan dalam perubahan sosial-ekonomi masyarakat

⁵² Zubaedi. 35-37

sehingga menjadi faktor pendukung dalam merubah masyarakat agar semakin berkemajuan.⁵³

Pemberdayaan sosial bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat. Hal ini mencakup memberikan pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan dukungan sosial kepada kelompok masyarakat yang rentan. Misalnya, program-program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses layanan kesehatan dapat membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan taraf kehidupan. Selain itu Pemberdayaan ekonomi melibatkan memberikan sumber daya ekonomi kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Ini dapat mencakup pinjaman usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, dan akses pasar yang adil. Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan peluang ekonomi serta pemberdayaan lingkungan adalah upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pelestarian dan pemulihan

⁵³ Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. 6-7

lingkungan mereka. Ini mencakup pendidikan tentang masalah lingkungan, pengembangan keterampilan berkelanjutan, dan promosi perilaku ramah lingkungan. Pemberdayaan lingkungan bertujuan untuk melindungi alam dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam.⁵⁴

2. Landasan Teori

a. Teori Strukturasi Anthony Giddens

Penelitian ini menggunakan teori Anthony Giddens tentang strukturasi. Salah satu konsep penting yang dikemukakannya adalah strukturasi yaitu struktur dan agensi merupakan bagian penting dari pemikiran sosiologis Anthony Giddens. Giddens adalah seorang sosiolog Inggris terkemuka yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang struktur sosial, agensi, dan interaksi manusia. Anthony Giddens mengembangkan teori strukturasi pada akhir 1970-an dan awal 1980-an. Ia dipengaruhi oleh karya-karya dari berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi klasik, filsafat, dan teori sosial.⁵⁵

⁵⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*. 37-40

⁵⁵ A. Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. (Polity Press., 1984).

Teorinya tentang struktirasi adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pemikirannya. Untuk membahas teori Giddens tentang struktur dan agensi.⁵⁶ Giddens memandang bahwa struktur terdiri dari aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*) yang digunakan oleh agen dalam interaksi sosial. Aturan mencakup norma-norma, nilai-nilai, dan konvensi yang membimbing perilaku, sementara sumber daya meliputi segala sesuatu yang digunakan agen untuk mencapai tujuan individu.⁵⁷ Sedangkan agensi merupakan individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk bertindak dan membuat keputusan. Mereka memiliki kemampuan refleksif, yaitu kemampuan untuk memonitor dan menilai tindakan mereka sendiri dan lingkungan sosial masyarakat.⁵⁸ Dalam teori Giddens, struktur agensi merujuk pada kemampuan individu untuk bertindak secara sadar dan aktif dalam membentuk dan mengubah struktur sosial di sekitarnya.⁵⁹ Menurut Giddens,

⁵⁶ A. Giddens, *Sociology: A Brief but Critical Introduction*. (Palgrave Macmillan., 1997).

⁵⁷ Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*.

⁵⁸ Giddens.

⁵⁹ Giddens.

individu tidaklah sepenuhnya terbatas oleh struktur sosial yang ada, tetapi mereka memiliki kekuatan dan kebebasan untuk berpartisipasi dalam tindakan sosial yang kreatif dan transformatif.⁶⁰ Konsep struktur dan agensi Giddens menyoroti peran individu sebagai agen sosial yang aktif dalam menghasilkan dan mereproduksi struktur sosial.

Giddens menekankan bahwa struktur dan agensi bukanlah entitas yang terpisah tetapi saling terkait melalui konsep dualitas struktur. Artinya, struktur adalah medium sekaligus hasil dari tindakan agen. Struktur menyediakan aturan dan sumber daya yang membentuk tindakan *agen*, dan pada saat yang sama, tindakan agen mereproduksi dan mengubah struktur tersebut.⁶¹ Menurutny, agensi sosial tidak bekerja dalam isolasi, melainkan selalu berada dalam interaksi dengan struktur sosial yang ada. Giddens menggunakan konsep "*dualitas struktur*" untuk menjelaskan hubungan dinamis antara agensi sosial dan struktur sosial. Struktur sosial adalah

⁶⁰ Giddens, *Sociology: A Brief but Critical Introduction*.

⁶¹ Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*.

pola-pola yang diatur oleh norma, nilai, dan institusi dalam masyarakat.

Teori Giddens tentang agensi sosial dan struktur sosial saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Agensi sosial mempengaruhi struktur sosial melalui tindakan individu dan kelompok yang dapat menghasilkan perubahan sosial. Sebaliknya, struktur sosial juga mempengaruhi agensi sosial dengan menentukan batasan-batasan dan peluang-peluang tindakan yang tersedia bagi individu dan kelompok.⁶²

Salah satu aspek penting dalam teori Giddens adalah konsep refleksivitas. Giddens berpendapat bahwa individu secara refleksif melibatkan diri dalam tindakan sosial dengan mempertimbangkan implikasi dan konsekuensi dari tindakan mereka.⁶³ Refleksivitas mengacu pada kemampuan individu untuk mempertanyakan dan mengubah tindakan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman tentang situasi sosial. Dalam teori agensi Giddens, individu juga memiliki kapasitas untuk melakukan transformasi sosial melalui praktik-

⁶² Giddens.

⁶³ A. Giddens, *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. (Stanford University Press., 1991).

praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Tindakan-tindakan kecil yang diambil oleh individu dalam interaksi sosial dapat memiliki efek yang lebih besar pada struktur sosial secara keseluruhan.

Anthony Giddens mengembangkan teori strukturasi sebagai bagian dari konsepnya tentang "struktur dan agensi." Teori ini menggambarkan bagaimana individu dalam masyarakat berinteraksi dengan struktur sosial yang ada, sekaligus berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan struktur tersebut. Dalam teori ini, Giddens menegaskan bahwa agensi dan struktur adalah dua sisi dari koin yang tidak dapat dipisahkan. Ini berarti bahwa individu berperan sebagai agen yang bertanggung jawab untuk tindakan mereka, tetapi tindakan ini selalu terjadi dalam kerangka struktur sosial yang ada.⁶⁵ Giddens berargumen bahwa individu memiliki "*kapasitas refleksif*" yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, mengambil keputusan, dan

⁶⁴ S. Beck, U., Giddens, A., & Lash, *Reflexive Modernization: Politics, Tradition and Aesthetics in the Modern Social Order*. (Stanford University Press., 1994).

⁶⁵ Giddens, *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*.

mengubah perilaku mereka berdasarkan pemahaman tentang konsekuensi tindakan mereka. Namun, pemahaman individu ini tidak terisolasi pada pembentukan dan dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan aturan yang ada dalam masyarakat. Selain itu, Giddens berbicara tentang "dualitas struktur."⁶⁶ Ini merujuk pada gagasan bahwa struktur sosial memiliki dua dimensi: struktur struktural (struktur yang membatasi dan memengaruhi individu) dan struktur sistemik (struktur yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan menciptakan masyarakat). Agensi manusia beroperasi dalam kerangka dualitas struktur ini.

Teori strukturasi Anthony Giddens menggambarkan hubungan kompleks antara individu dan struktur sosial, dan memiliki implikasi besar dalam memahami perubahan sosial, modernitas, dan interaksi manusia dalam masyarakat kontemporer.⁶⁷ Hal ini menjadi aplikasi dalam pemberdayaan melalui teori Anthony Giddens seperti: Pemberdayaan Individu, Teori struktur Giddens menekankan

⁶⁶ Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*.

⁶⁷ Giddens, *Sociology: A Brief but Critical Introduction*.

pada pemberdayaan individu. Dengan pemahaman refleksif dan kapasitas untuk mengubah perilaku mereka, individu dapat merasa lebih berdaya dan lebih aktif dalam menavigasi kehidupan sosial individu. Ini juga berkaitan dengan konsep "perubahan identitas" di mana individu memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengembangkan identitas mereka seiring waktu.⁶⁸ Hal ini berfokus pada bagaimana individu, sebagai "aktor" dalam hubungan sosial, memiliki struktur dan agensi untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, serta memengaruhi arus informasi dan kekuatan dalam hubungan tersebut. Lebih lanjut lagi terkait teori Giddens Kritik terhadap Teori Struktur-Sosial yang memberikan kritik yang kuat terhadap pendekatan yang hanya berfokus pada struktur sosial atau hanya pada agensi individu. Giddens berpendapat bahwa kedua aspek ini harus digabungkan untuk memahami dinamika sosial yang lebih lengkap.⁶⁹

⁶⁸ Giddens, *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*.

⁶⁹ Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan detail.⁷⁰ Metode ini fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan tidak tergantung pada angka atau statistik.⁷¹ Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang melekat dalam konteks sosial yang diteliti, serta menggali pandangan, keyakinan, dan pengalaman individu yang terlibat dalam penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami bagaimana individu dan kelompok mengkonstruksi makna, bagaimana interaksi sosial terjadi, dan bagaimana konteks sosial mempengaruhi fenomena yang diamati.⁷² Metode kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipatif, studi dokumenter, dan analisis isi. Data yang dikumpulkan

⁷⁰ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sage publications., 2013). 261

⁷¹ M. Q. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. (Sage publications., 2014). 54

⁷² Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

dalam penelitian kualitatif umumnya berupa teks, gambar, suara, dan video,⁷³ Sehingga penelitian yang akan dilakukan lebih terarah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai salah satu cara penulisan skripsi ini. Metode kualitatif merupakan upaya dalam mengkaji keadaan atau fenomena sebagai dari konteks tertentu.⁷⁴ Selain itu penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument utama untuk mengkaji dan pengumpulan data,⁷⁵ dalam sumber yang lain bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya menjadi makna, pemahaman, pengertian tentang sesuatu, peristiwa dan hubungan sosial yang melibatkan individu, kelompok dengan terlibat langsung maupun tidak langsung dalam ketentuan peneliti secara kontrktual dan menyeluruh.⁷⁶

Penelitian ini termasuk dalam kajian lapangan atau (*case study research*). Adapun pengertian *case study resea* merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial, ilmu politik, ilmu

⁷³ S. Aminah Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik, Edisi Pertama*, (Jakarta timur,: Kencana, 2019).

⁷⁴ Sugioyo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (CV Alfabeta, 2016). 54

⁷⁵ S. Aminah Roikan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik, Edisi Pertama*,. 54-55

⁷⁶ A Muri Yusuf, *Metiode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama, Jakarta*, (Jakarta: kencana., 2019). 328

manajemen, dan bidang-bidang lainnya untuk memahami secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks nyata. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam dari satu kasus atau beberapa kasus yang dipilih dengan cermat, sehingga peneliti dapat menggali wawasan yang dalam dan kontekstual mengenai masalah yang diteliti.⁷⁷ Hal ini yang digunakan oleh peneliti dalam melihat permasalahan dilapangan sehingga penelitian yang akan dilakukan menjadi data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini membahas tentang fenomena sosial masyarakat yang menjadi objek kajian sekelompok wanita dalam menciptakan perubahan melalui pemberdayaan masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo yang merupakan salah satu wilayah desa dari Kabupaten Gunungkidul yang terletak di sisi barat dari Kota kabupaten. Dusun Nglumbung merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Giricahyo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 7 RT dengan luas

⁷⁷ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, *Russian Journal of Sociology*, vol. 3 (London: SAGE Publications, Inc., 2018), <https://doi.org/10.13187/rjs.2017.1.30>.

wilayah sebesar 22.798,7 km. Lokasi ini dipilih karena letak geografis padukuhan Nglumbang yang kondisi tanahnya sangat gersang dan kekurangan air, akan tetapi Kelompok Wanita Tani Maju Lestari ini bisa beradaptasi dengan kondisi tersebut dengan baik. KWT Maju Lestari merupakan lembaga/organisasi kemasyarakatan yang paling aktif dan produktif di Padukuhan Nglumbang dibandingkan dengan lembaga/organisasi lainya yang ada di Padukuhan tersebut.

Subjek penelitian adalah kelompok atau individu yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian ilmiah. Subjek penelitian dapat berupa manusia, hewan, objek, atau fenomena tertentu yang ingin dipelajari atau dipahami oleh peneliti.⁷⁸ Sedangkan dalam penelitian memiliki subjek penelitian semua wanita tani yang dapat memberikan data penelitian serta masyarakat yang mengetahui serta merespon terhadap kelompok wanita tani maju lestari, selain itu peneliti juga mendatangkan respon pemerintah setempat sebagai bentuk legitimasi keberadaan kelompok wanita maju lestari. Adapun para subjek penelitiannya adalah Ketua KWT Maju Lestari, anggota KWT Maju Lestari dari yang paling tua dan

⁷⁸ A. Bryman, *Social Research Methods*. (Oxford University Press., 2016).

termuda. Kepala Dukuh dan ibu Padukuhan Nglumbung hingga masyarakat Nglumbung.

3. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini dalam menentukan informan menggunakan Random sampling sebab semua kelompok tani maju lestari semuanya memiliki kesempatan memberikan data penelitian akan tetapi tidak semua diambil sebagai data analisis. Adapun pengertian random sampling adalah Random sampling adalah suatu metode pengambilan sampel dari populasi di mana setiap individu atau elemen dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Dalam random sampling, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel, sehingga sampel yang dihasilkan dianggap mewakili populasi secara acak.⁷⁹ Hal ini yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan penelitian walaupun semuanya memiliki kesempatan, akan tetapi hanya orang-orang yang sekiranya mampu memberikan data penelitian seperti petani itu sendiri ataupun dari masyarakat dan pemerintah.

⁷⁹ R. Sekaran, U., & Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. (John Wiley & Sons., 2016).

Tabel 1.1 Data Informa

Nama	Keterangan
PW	Dukuh Nglumbung
BD	Bu Dukuh Nglumbung
BJM	Ketua KWT
BW	Anggota KWT
BMR	Anggota KWT
BP	Anggota KWT
BN	Anggota KWT
BNJ	Anggota KWT
MP	Masyarakat Nglumbung

4. Sumber data penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Data ini didapatkan oleh peneliti dengan berinteraksi bahkan ikut serta dalam kegiatan dilapangan secara langsung sehingga peneliti mengamati secara langsung dan memepriifikasi kembali melalui wawancara agar data yang didapatkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Data-data seperti ini menjadi data primer atau data utama dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pembantu penelitian untuk memperkuat data primer. Data sekunder didapatkan peneliti dengan cara dokumentasi data-data yang msekiranya bisa membantu penelitian. Selain itu data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan sehingga peneliti memiliki gambaran bahkan memperkuat asumsi penulis dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, setelah data didapatkan penulis menganalisis data sehingga mampu menjawab permasalahan sesuai dengan kebutuhan dalam pembahasan. Hal ini tergantung kualitas data yang akan berpengaruh pada data yang dikumpulkan atau data yang dapatkan seperti narasumber, bagaimana caranya serta alat untuk pengambilan data sehingga menjadi alat ukur yang besumber dari data skunder dan primer.⁸⁰

Adapun metode dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti seperti obeservasi, wawancara dan

⁸⁰ Khairawati and Wahidah, Nurul andina, *Easy to Understand and Apply the Research Design*. Pontianak Press, 2018. 64

dokumentasi. Hal ini akan di paparkan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk metode pengumpulan data secara pengamatan langsung dan tidak langsung, data yang didapatkan melalui observasi menjadi data primer sebab peneliti langsung melihat lapangan.⁸¹ Hal ini peneliti melihat bahkan ikut secara langsung dengan kelompok petani wanita bahkan peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan data penelitian.

b. Wawancara

Selain observasi wawancara juga menjadi salah satu metode yang dilakukan oleh penulis. Wawancara merupakan suatu peristiwa atau interaksi antar penulis dengan narasumber melalui komunikasi langsung yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Maka dari wawancara merupakan bentuk percakapan tatap muka secara langsung dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang bersangkutan.⁸² Data yang didapatkan dari

⁸¹ Khairawati and Wahidah, Nurul andina. 83

⁸² A Muri Yusuf, *Metiode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, Jakarta, . 372

wawancara tidak semuanya digunakan dalam analisis data, sebab peneliti menggunakan teknik wawancara secara tidak terstruktur, maka dari itu data wawancara disesuaikan dengan kebutuhan data.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya menggunakan dokumentasi sebagai penguat data penelitian. Dokumentasi merupakan bentuk data seperti gambar, penelitian terdahulu yang dapat membantu data penelitian.⁸³ Adapun metode ini penulis menggunakan dengan cara mengambil foto kegiatan-kegiatan kelompok wanita tani ketika proses kegiatan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam proses penulisan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penulisan yang bersumber dari data yang didapatkan dilapangan sehingga menjadi suatu naskah yang utuh. Selain itu analisis data juga digunakan untuk memeriksa data serta menginterpretasikan dalam narasi yang sistematis sesuai dengan tema yang diambil oleh

⁸³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus, Edisi Pertama*. (Sukabumi,: Jejak, 2017). 74

peneliti dengan fenomena dan situasi sosial masyarakat.⁸⁴ Pola analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada Miles dan Hubermes bahwa penelitian harus merujuk pada data-data yang dikumpulkan dilapangan. Miles dan Hubermes menawarkan beberapa cara seperti reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.⁸⁵ Adapun penjelasan dari model yang ditawarkan oleh Miles dan Hubermes yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal yang inti dan mefokuskan data sesuai dengan kebutuhan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan serta meninggalkan data-data yang sesuai dengan penelitian.⁸⁶ Sehingga data yang sudah direduksi akan terlihat gambaran penelitian sesuai dengan tema yang akan dibahas yang akan berpengaruh pada penulis dalam menambah dan mengurangi data penelitian selanjutnya. Reduksi data yang peneliti lakukan merupakan data-data lapangan yang sudah

⁸⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, Jakarta, . 400

⁸⁵ J. Miles. M. B., Huberman, A, M ., & Saldana, *Qualitatif Data Analysis; Methods Sourcebook (Third Edit)*. (SAGE Publications, Ins., 2014).

⁸⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: R & B., 2013). 247

dikumpulkan seperti data dokumentasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Display data

Display data merupakan lanjutan dari reduksi data yang digunakan oleh peneliti. Display data merupakan penjelasan lebih lanjut dan mendalam terksit menyajikan data, hal ini dilakukan dengan cara uraian singkat, bagan dan hubungan kotagori jenisnya, namun biasanya dalam penelitian kualitatif berbentuk teks narasi mendalam terkait penelitian.⁸⁷ Hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, sebab sudah dikelompok dengan data-data yang sekiranya sama dalam konteks kajian penelitian.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian atau verifikasi data merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.⁸⁸ Temuan-temuan yang didapatkan lapangan berbentuk diskripsi serta gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, sebab ada penelian hal tersebut menjadi jelas bahkan menjadi objek kajian baru. Penulis menyimpulkan bahwa data-data yang didapatkan

⁸⁷ Sugioyo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 249

⁸⁸ Sugioyo. 252

melalui rencana yang matang, maka sampai pada kesimpulan dalam suatu fenomena yang menjadi kajian peneliti. Kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam suatu penelitian melalui beberapa rangkaian proses dalam penulisan.

7. Teknik pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memastikan keaslisan data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun cara memeriksa keabsahan data menurut Sugiyono⁸⁹ yaitu:

a. Memperpanjang Waktu Penelitian

Memperpanjang waktu penelitian merupakan suatu bentuk penelitian untuk memvalidkan data, hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan perolehan bisa dibuktikan kebenarannya, dan peneliti menilai sejauh mana keabsahan data yang diperoleh agar data yang didapatkan tidak bias atau melebar dengan pembahasan yang tidak penting dibahas atau tidak sewajarnya ada dalam sebuah penelitian.

b. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yang peneliti pahami adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti atau masuk

⁸⁹ Sugioyo.

kedalam kehidupan orang-orang atau masyarakat pemeluk agama tersebut. Baik sosialnya dengan masyarakat lain agama, maupun dengan seagamanya.

c. Triangulasi Data

Terakhir peneliti menggunakan teknik triangulasi karena peneliti perlu memvalidkan data yang di sajikan atau di siapkan oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁹⁰ Pengabsahan data dengan triangulasi menurut peneliti adalah mengambil data dari data lain atau dari data yang di teliti atau hal-hal yang berkenaan dengan data yang akan di absahkan, jika ada kesamaan maka data tersebut bisa di terima. Triangulasi seperti yang di jelaskan denzin ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyelidik dan teori.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa BAB yang setiap Babnya membahas fenomena sosial yang ada dilapangan dan sesuai dengan ketentuan penulisan tugas akhir dari UIN Sunan Kalijaga, serta

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). 330

setiap Bab mengantarkan pembahasan ke Bab selanjutnya. Adapun pembahasan setiap Bab sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa pembahasan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metodologi penelitian. Hal ini akan dipaparkan di Bab pertama sebab menjadi rancangan penelitian serta pengantar ke Bab selanjut serta penegas untuk arah penelitian.

BAB II membahas tentang profil wanuta tani yang ada di Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul, baik dari segi perekonomian masyarakat, sosial masyarakat hingga sejarah berdirinya kelompok wanita tani ini. BAB III memaparkan data lapangan secara keseluruhan sehingga menjadi suatu narasi yang utuh terkait data, peneliti menyebutnya dengan data mentah, dengan kata lain di Bab ini menjawab rumusan masalah dengan data lapangan tanpa ada analisis di dalamnya.

BAB IV Membahas terkait pembahasan dalam penelitian ini. Adapun isi dari pembahasan ini terdiri dari: relasi yang dibangun oleh individu sehingga mampu membentuk suatu kelompok wanita tani dan bisa memberikan perubahan bahkan pandangan terhadap wanita ditanah Jawa bahkan Indonesia. Selain itu di Bab

ini juga membahas pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat sebab daerah tersebut terbelang gersang akan tetapi wani tani mampu mengelolanya dengan baik. Selanjutnya Bab ini akan memaparkan respon masuarakat terhadap wanita tani sebagai *agen* perubahan dalam pemberdayaan masyarakat. BAB V membahas kesimpulan dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan di atas merupakan pembahasan terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani maju lestari di Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul. Upaya yang dilakukan oleh anggota kelompok wani tani maju lestari merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan stabilitas sosial masyarakat pedesaan yang notabennya bertani. Kelompok wanita tani maju lestari memanfaatkan lahan kosong yang ada disekitaran rumah untuk ditanami sesuatu yang bermanfaat. Adapun upaya yang dilakukan oleh kelompok wanita tani maju lestari seperti pendidikan dan pembinaan yang dilakukan bersama-sama untuk membangun pemberdayaan masyarakat, selain itu kelompok wanita tani ini juga menggunakan strategi akses sumber daya, sebab sumber daya yang terbatas akan menyulitkan pemberdayaan. Upaya yang berupa pengembangan kewirausahaan karena kelompok wanita tani maju lestari memandang bahwa hasil yang diperoleh harus mampu disalurkan ke masyarakat, maka membutuhkan pemberdayaan

sebagai solusi bersama. Selain itu upaya yang harus diperhatikan seperti keberlanjutan lingkungan dan jaringan kemitraan, sebab dua hal ini dapat membantu pemberdayaan masyarakat khususnya di Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh masyarakat kelompok wanita tani maju lestari keterbatasan sumber air sehingga sedikit menghambat proses pemberdayaan di tengah masyarakat Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bentuk kajian tentang pemberdayaan masyarakat melalui Wanita tani yang ada di Padukuhan Nglumbung Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul. Penelitian ini hanya membahas terkait upaya yang diaplikasikan oleh kelompok untuk pemberdayaan masyarakat, maka peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya sebagai pembeharan dalam penelitian seperti:

1. Penelitian hanya membahas terkait dengan Langkah-langkah dalam upaya pemberdayaan melalui kelompok Wanita tani, penelitian selanjutnya sekiranya bisa membahas terkait

dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok-kelompok lain yang ada di dalam masyarakat.

2. Penelitian ini hanya sebatas Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul, penelitian selanjutnya bisa memperluas lokasi penelitian dengan cangkupan yang lebih luas juga.
3. Penelitian ini membahas terkait dengan dampak yang dihasilkan pada masyarakat, akan tetapi masih sebatas masyarakat Padukuhan Nglumbang Kalurahan Giricahyo, Gunung Kidul, maka penelitian selanjutnya bisa membahas pada skala yang lebih luas agar dampak yang dihasilkan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bryman. *Social Research Methods*. Oxford University Press., 2016.
- A Muri Yusuf. *Metiode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan, Edisi Pertama, Jakarta.*, Jakarta: kencana., 2019.
- Alsop, R., Bertelsen, M. F., & Holland, J. *Empowerment in Practice: From Analysis to Implementation*. The World Bank., 2006.
- Ardiani, Farinda Dita, and MC Candra Rusmala Dibyorini. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul." *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111>.
- Asiati, Devi, and NFN Nawawi. "Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11, no. 2 (2017): 103. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.204>.
- Azah Zakiyatul Miskiyah, Winda Arifial Hikmah, Nursaidah, Jessica Anantasya Kevin, and Funsu Andiarna Aguilera, Arina Tri Nur Listiyaningrum. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Jamban Sehat Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Metode Community-Based Research (CBR)." *JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI* 4, no. 1 (2023): 80–95.
- Beck, U., Giddens, A., & Lash, S. *Reflexive Modernization: Politics, Tradition and Aesthetics in the Modern Social Order*. Stanford University Press., 1994.

- BJ. wawancara mendalam terkait dengan kelompok wanita tani maju lestari, 12, 11. 10:00 wib (2023).
- BN. wawancara mendalam terkait dengan kelompok wanita maju lestari, 13,11. 13:00 wib (2023).
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications., 2013.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- DeFries, R. S., Rudel, T., Uriarte, M., & Hansen, M. “Deforestation Driven by Urban Population Growth and Agricultural Trade in the Twenty-First Century.” *Nature Geoscience* 3, no. 3 (2010): 178-181.
- Dewi, I. K., & Sudarsono, A. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Usaha Pertanian Di Desa Kertosari, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.” *Jurnal Ilmu Pertanian*, 16, no. 1 (2023): 12-19.
- Dina Trianggaluh Fauziah, Nafisah Isnawati. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Produk Menggunakan Bahan Alam.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2023): 2178–81.
- Duflo, E. “Women’s Empowerment and Economic Development.” *Journal of Economic Literature*, 50, no. 4 (2012): 1051–1079.
- Eerdewijk, A., Danielsen, K., & Anderson, K. van. *Catalyzing Gender Norm Change for a More Inclusive Rural Transformation: A Review of Evidence on Approaches and Outcomes*. CGIAR., 2018.
- Efendi, Moh. Yusuf ada Tanti Kustiari, DKK. *Metode Pemberdayaan Masyarakat. Paper Knowledge* .

Toward a Media History of Documents. Jember: Polije Press, 2021.

- Eka Mialestari Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman. “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Wanita Tani.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agrounfo Galuh* 10, no. No 1 (2023): 156–64.
- Ekawati, S., & Pujiono, B. “Wanita Petani Sebagai Subjek Dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Pedesaan Jawa Tengah.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21, no. 1 (2019): 108-116.
- Fitriani, Yesi, Santoso Tri Raharjo, and Hery Wibowo. “Pengembangan Ekonomi Lokal Sebagai Alternatif Program Pemberdayaan.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 163–68. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13273>.
- Giddens, A. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press., 1991.
- . *Sociology: A Brief but Critical Introduction*. Palgrave Macmillan., 1997.
- . *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Polity Press., 1984.
- Hidayat, D. N., & Haryono, T. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sumbermuljo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7, no. 2 (2022): 102-111.
- Ikhram, Ainal, and Indira Chotimah. “Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong.” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 271–78.

Ismiasih, Resna Trimerani, Chrstina Wahyu Ary Dewi, and Helmi Afroda. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani 'Sri Rejeki' Melalui Budidaya Tanaman Sayuran Di Bantul, DIY." *Madani : Indonesia Journal Of Civil Society* 5, no. 1 (2023): 61–71. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.1680>.

John W. Creswell and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. *Russian Journal of Sociology*. Vol. 3. London: SAGE Publications, Inc., 2018. <https://doi.org/10.13187/rjs.2017.1.30>.

Kabeer, N.. "Is Empowerment a Route out of Poverty?". In *Kabeer, N. (Ed.). Inclusive Citizenship: Meanings and Expressions*. Zed Books., 2005.

———. "Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment'." *Development and Change*. 30, no. 3 (1999): 435–464.

Kabeer, N. "Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development." *Gender & Development*, 13, no. 1 (2005): 13-24.

———. "Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal 1." *Gender & Development*, 13, no. 1 (2005): 13-24.

Kabul Budiman, Masitah, Campina Illa Prihantini, Nursalam, dan Hasbiadi. "Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Usahatani Di Kabupaten Kolaka." *Jurnal Dinamika Pengabdian* 7, no. 2 (2022): 403–10.

Kader, M. A., & Akter, N. "Role of Women in Agriculture and Rural Development in Bangladesh." *Agriculture, Forestry and Fisheries*, 9, no. 2 (2020): 49-53.

- Khairawati and Wahidah, Nurul andina. *Easy to Understand and Apply the Research Design*. Pontianak Press, 2018.
- Lestari, P. A., & Rinaldo, R. “Pengaruh Kemandirian Ekonomi Dan Keberdayaan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Kabupaten Grobogan.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, no. 2 (2021): 162-173.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. “Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial.” *Publiciana* 13, no. 1 (2020): 52-64.
- . “Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.” *Jurnal Publiciana* 11, no. 1 (2018): 72-88.
- Marthalina. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan* 3, no. 1 (2018): 59-76. www.mdn.biz.id.
- Maulana, Rizky, Yayuk Yuliati, and Sugianto. “AGRICULTURAL FEMINIZATION AND GENDER DECONSTRUCTION IN SOUTH MALANG FORESTRY AGRICULTURE.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)* 6, no. 3 (2022): 1206-15.
- Maulidiyah, F., & Suharyanto, E. “Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Usaha Agribisnis.” *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9, no. 1 (2021): 1-14.
- Meinzen-Dick, R., & Quisumbing, A. *Engendering the Impact of Agricultural Research on Poverty Alleviation*. Diakses dari IFPRI, 2005.

- Miles. M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitatif Data Analysis; Methods Sourcebook (Third Edit)*. SAGE Publications, Ins., 2014.
- MN. wawancara mendalam terkait dengan kelompok wanita tani maju lestari, 10, 11. 10:00 Wib (2023).
- Mp. wawancara mendalam terkait wanita tani maju lestari, 13, 11. 09:00 wib (2023).
- Mucharam, Iim, Ernani Rustiadi, Akhmad Fauzi, and Harianto. "Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia." *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan* 9, no. 2 (2022): 61–81. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i2.28038>.
- Muh Fitrah dan Luthfiyah. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus, Edisi Pertama*. Sukabumi,: Jejak, 2017.
- Mursalim, Siti Widharetno, and Endah Mustika Ramdani. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung)." *Jurnal Unita* 13, no. 2 (2016): 285–304.
- Mutmainah, Rika, and . Sumardjo. "Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 2, no. 3 (2015): 182–99. <https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9425>.
- Nasir, Muhammad, Selamat Riadi, Halim Simatupang, and Pasca Dwi Putra. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3351>.

- Nilda, Nilda, Nurhaya Kusmiah, and Hasanuddin Kandatong. "Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat." *Jurnal Agroterpadu* 1, no. 2 (2022): 129. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i2.3406>.
- Njuki, J., & Sanginga, P. *Women, Livestock Ownership and Markets: Bridging the Gender Gap in Eastern and Southern Africa*. Springer, 2013.
- Nomor, Volume, and Retno Indah Hernawati. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bawang Merah Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Empowerment." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 1–6.
- Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage publications., 2014.
- Peterman, A., Behrman, J., & Quisumbing, A. R. *A Review of Empirical Evidence on Gender Differences in Nonland Agricultural Inputs, Technology, and Services in Developing Countries*. ESA Working Paper, 2014.
- Pribadi, Panji Tresna, Iwan Setiawan, and Agus Yuniawan Isyanto. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8, no. 2 (2021): 284. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.4866>.
- Prihambudi, Yusuf Agung, and Pudji Rahmawati. "Pemberdayaan Petani Melalui Pengelolaan Hasil Panen Di Dukuh Bangklen Desa Katur." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 169–82.

<https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.169-182>.

- PS. wawancara mendalam dengan masyarakat setempat terkait dengan wanita tani maju lestari, 12,11. 13:00 wib (2023).
- Purwanti, Y., Widyastuti, T., & Krisnawati, A. "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4, no. 1 (2020): 45-59.
- pw. wawancara mendalam dengan masyarakat setempat terkait dengan kelompok wanita tani maju lestari, 13, 11. 08:00 wib (2023).
- Quisumbing, A. R., & Pandolfelli, L. "Promising Approaches to Address the Needs of Poor Female Farmers: Resources, Constraints, and Interventions." *World Development*, 38, no. 4 (2010): 581–592.
- Quisumbing, A. R., Rubin, D., Manfre, C., Waithanji, E., van den Bold, M., Olney, D. *Closing the Gender Asset Gap: Learning from Value Chain Development in Africa and Asia*. International Food Policy Research Institute., 2015.
- Rahail, Maria Melinda, Indra Wahyudi, and Fx Wahyu Widiyanto. "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Perantau Yang Aktif Di Organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* 16, no. 1 (2020): 36–50.
- Rahman, Abdul. "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. 1 (2018): 17–36.
- Rahman, Restu Afrianto, Krisna Fathurrahman, Alvina Izzati, and Wahyu Wijaya. "SENAMA Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan

Pemasaran.” *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 2022, 137–48.

Ramadhan, Iwan., Imran. “Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program ‘Aku Belajar’ Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung.” *Jurnal PIPSI* 7, no. 1 (2022): 45–56. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/2389>.

Ramaditya, Muhammad, Syahrul Effendi, Faris Faruqi, and Arya Darmawan. “Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital Bagi UMKM Di Wilayah Rawamangun.” *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* 2, no. 1 (2020): 48–54. <https://doi.org/10.32924/jscd.v2i1.13>.

Rosidin, D., & Suryani, A. “Kontribusi Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kecamatan Garawangi, Kabupaten Indramayu.” *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 13, no. 1 (2023): 99-108.

S. Aminah Roikan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik, Edisi Pertama*,. Jakarta timur,: Kencana, 2019.

Sadapotto, A. “Sosialisasi Pembentukan Kelompok Tani Perempuan; Bentuk Integrasi KKN Dengan Pembangunan Desa Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin* ... 1, no. 1 (2020): 10–14. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/HCS/article/view/9580>.

Safitri, A. N., & Rahayu, E. S. “Peranan Wanita Tani Dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Di Desa Sumberadi, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen.” *Jurnal Bumi Indonesia*, 9, no. 2 (2020): 188-199.

- Sekaran, U., & Bougie, R. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons., 2016.
- Shiva, V. *“Earth Democracy: Justice, Sustainability, and Peace.”* North Atlantic Books., 2016.
- Sugioyo. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: R & B., 2013.
- Suharyanto, E., & Rachmawati, D. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang.” *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 8, no. 2 (2020): 177-188.
- Sumarto, S., de Ree, J., & Suryahadi, A. “The Role of Information in Pesticide Use: Evidence from Panel Data.” *American Journal of Agricultural Economics*, 99, no. 5 (2017): 1344-1367.
- Suprihatin, Yeni, and Rika Dartiara. “Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah.” *SETARA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2021): 66. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3196>.
- Swaminathan, M. S. “Empowering Women Farmers in Agriculture.” *Economic and Political Weekly*, 52 ., no. 7 (2017): 21–23.
- Widarawati, Rosi, and Budi Prakoso. “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayur Organik.” *Jurnal Dinamika Pengabdian* 7, no. 1 (2021): 145–56.
- Zaifuddin, Zaifuddin. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 1 (2022): 31.

<https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.10044>.

Zimmerman, M.A. *“Empowerment Theory: Psychological, Organizational, and Community Levels of Analysis”*. In Rappaport, Julian; Seidman, Edward (Eds.). *Handbook of Community Psychology*. Boston: Springer., 2000.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat : Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

